

BAB III

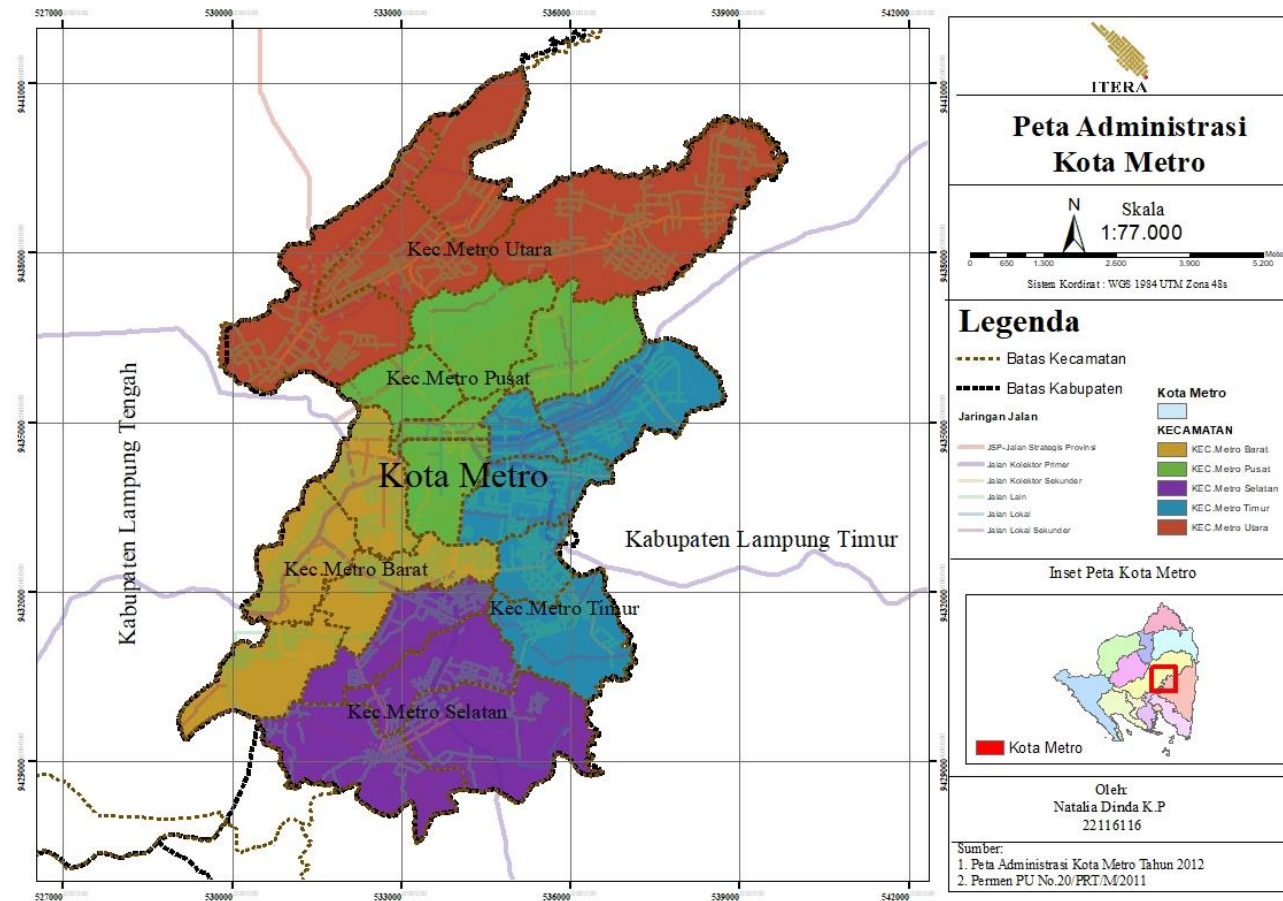
GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1 Gambaran Umum Kota Metro

Kota Metro merupakan kota otonom yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 dan diresmikan pada tanggal 27 April 1999. Sebagai daerah otonom dengan status kota kedua setelah Kota Bandar Lampung, Kota Metro menjadi salah satu pusat pertumbuhan kota. Hal ini ditunjang dengan posisi geografis Kota Metro yang berada pada bagian tengah Provinsi Lampung dan dilewati oleh jalur penghubung antara lintas tengah dengan lintas timur Sumatera. Sehingga, posisi tersebut memiliki banyak kawasan strategis, salah satunya yakni dampak terbentuknya kawasan strategis dari adanya Pembangunan Penunjang Koridor Exit Tol MBBPT (Merak-Bakauheni-Bandar Lampung-Palembang-Tanjung Api-Api). Meskipun Kota Metro secara langsung tidak dilalui oleh jalan tol, namun terletak pada koridor wilayah pengembangan strategis yang potensial sebagai lokasi *rest area*.

Secara geografis, Kota Metro terletak pada $5^{\circ}6'' - 5^{\circ}8''$ Lintang Selatan dan $105^{\circ}17'' - 105^{\circ}19''$ Bujur Timur dengan luas wilayah $68,74 \text{ km}^2$ atau 0,19% dari luas Provinsi Lampung. Berikut merupakan batas-batas wilayah administrasi Kota Metro;

1. Sebelah Utara; berbatasan dengan Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.
2. Sebelah Timur; berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.



Sumber: Bappeda Kota Metro, 2019

GAMBAR III.1
PETA ADMINISTRASI KOTA METRO

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan, wilayah administrasi Kota Metro dibagi menjadi 5 kecamatan dengan 22 kelurahan. Kecamatan tersebut meliputi Kecamatan Metro Pusat, Kecamatan Metro Utara, Kecamatan Metro Selatan, Kecamatan Metro Barat dan Kecamatan Metro Timur dengan luas dan jumlah penduduk yang diambil pada tahun terakhir sebagai berikut.

TABEL III.1
JUMLAH PENDUDUK DAN LUAS KOTA METRO BERDASARKAN KECAMATAN

| No. | Kecamatan | Luas (km2) | Jumlah Penduduk (jiwa) |
|--------|---------------|------------|------------------------|
| 1 | Metro Selatan | 14,33 | 14.351 |
| 2 | Metro Barat | 11,28 | 28.74 |
| 3 | Metro Timur | 12,10 | 40.678 |
| 4 | Metro Pusat | 11,39 | 52.162 |
| 5 | Metro Utara | 19,66 | 28.262 |
| Jumlah | | 68,76 | 165.193 |

Sumber: BPS Kota Metro, 2019.

Selain data jumlah penduduk per kecamatan yang ditampilkan di atas, terdapat data jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur untuk mengetahui karakteristik demografi yang berkaitan dengan komponen Kota Ramah Lansia di Kota Metro.

TABEL III.2
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN KOTA METRO

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| 0-4 | 6.826 | 6.494 | 13.32 |
| 5-9 | 7.518 | 7.131 | 14.649 |
| 10-14 | 6.891 | 6.704 | 13.595 |
| 15-19 | 7.626 | 8.546 | 16.172 |
| 20-24 | 7.101 | 7.008 | 14.109 |
| 25-29 | 6.11 | 5.956 | 12.066 |
| 30-34 | 6.322 | 6.338 | 12.660 |

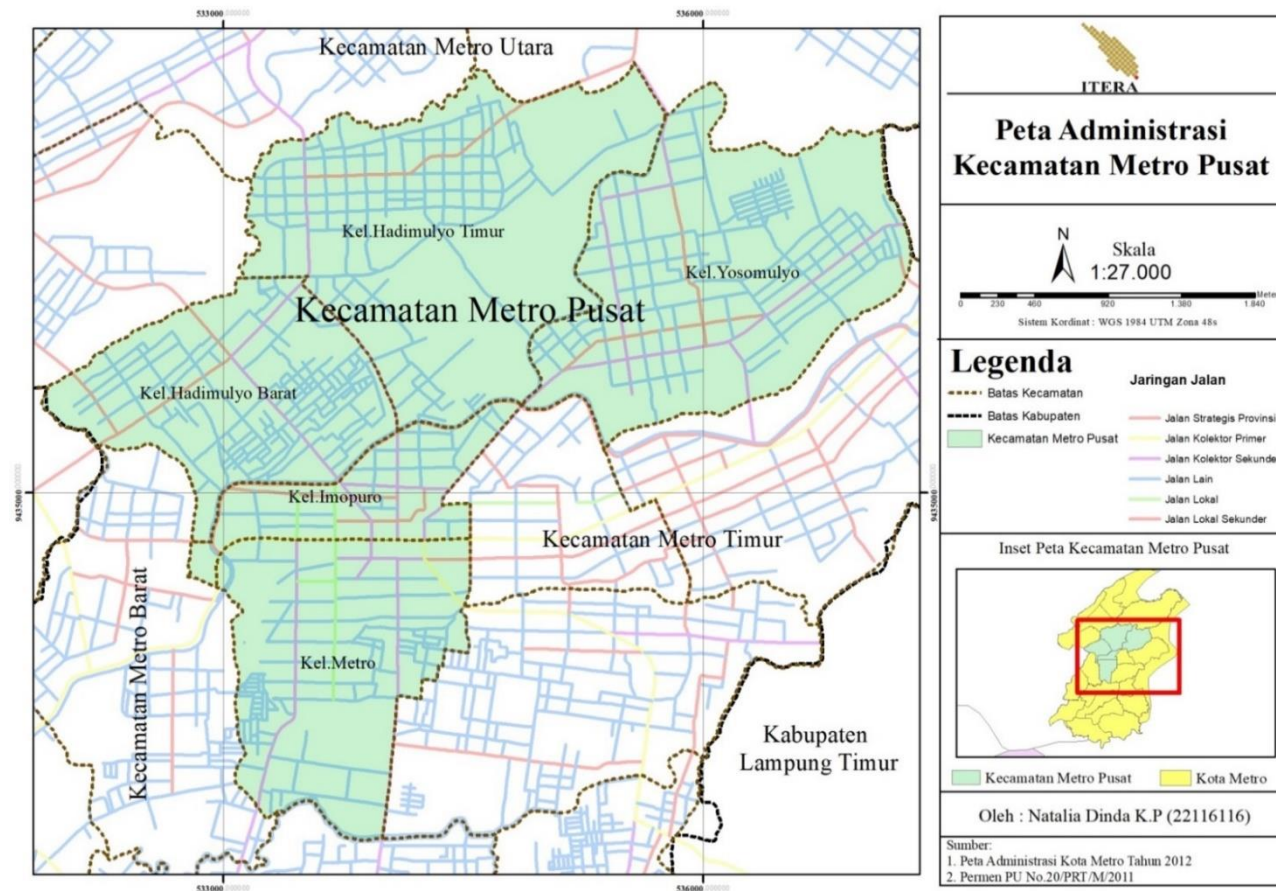
| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|---------------|---------------|----------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| 35-39 | 6.599 | 6.548 | 13.147 |
| 40-44 | 6.619 | 6.563 | 13.182 |
| 45-49 | 5.614 | 5.653 | 11.267 |
| 50-54 | 4.939 | 4.838 | 9.777 |
| 55-59 | 3.944 | 4.014 | 7.958 |
| 60-64 | 2.686 | 2.481 | 5.167 |
| 65-69 | 1.565 | 1.707 | 3.272 |
| 70+ | 2.134 | 2.718 | 4.852 |
| Total | 82.494 | 82.699 | 165.193 |

Sumber: BPS Kota Metro, 2019.

3.2 Gambaran Umum Kecamatan Metro Pusat

Berdasarkan Perda Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota Metro, Kecamatan Metro Pusat merupakan pemekaran dari Kecamatan Metro Raya. Secara administrasi pemerintahan Kecamatan Metro Pusat terdiri Ta 5 kelurahan dengan 55 RW dan 221 RT. Kecamatan Metro Pusat memiliki luas wilayah 11,71 Km² dengan luas wilayah di masing-masing kelurahan yang melingkupi Kelurahan Metro (2,28 Km²), Kelurahan Imopuro (1,19 Km²), Kelurahan Hadimulyo Barat (1,50 Km²), Kelurahan Hadimulyo Timur (3,37 Km²), dan Kelurahan Yosomulyo (3,37 Km²). Secara geografis, Kecamatan Metro Pusat berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut;

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Metro Utara
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Metro Selatan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Metro Timur
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Metro Barat



Sumber: Bappeda Kota Metro, 2019

GAMBAR III.2
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN METRO PUSAT

Jika dilihat dari karakteristik demografi, jumlah penduduk di Kecamatan Metro Pusat mengalami peningkatan di setiap tahunnya, begitu juga dengan kepadatan penduduk. Berikut merupakan data jumlah penduduk pada satu tahun terakhir beserta kepadatan penduduknya.

TABEL III.3
JUMLAH PENDUDUK DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KELURAHAN DI
KECAMATAN METRO PUSAT, 2017

| No. | Kelurahan | Luas Wilayah (Km ²) | Jumlah Penduduk (jiwa) | Kepadatan (jiwa/km ²) |
|-------|-----------------|---------------------------------|------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Metro | 2,28 | 14.313 | 6.277 |
| 2 | Imopuro | 1,19 | 6.835 | 5.743 |
| 3 | Hadimulyo Barat | 1,5 | 13.737 | 9.158 |
| 4 | Hadimulyo Timur | 3,37 | 8.455 | 2.509 |
| 5 | Yosomulyo | 3,37 | 8.156 | 2.42 |
| Total | | 11,71 | 51.496 | 4.398 |

Sumber: BPS Kota Metro, 2018.

Banyaknya jumlah penduduk tersebut, dibagi berdasarkan kelompok umur berikut.

TABEL III.4
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DI KECAMATAN METRO
PUSAT, 2017

| No. | Kelompok Umur | Jumlah Penduduk (jiwa) |
|-----|---------------|------------------------|
| 1 | 0-4 | 4.310 |
| 2 | 5-9 | 4.684 |
| 3 | 10-14 | 4.121 |
| 4 | 15-19 | 4.588 |
| 5 | 20-24 | 4.298 |
| 6 | 25-29 | 3.937 |
| 7 | 30-34 | 4.008 |
| 8 | 35-39 | 4.181 |
| 9 | 40-44 | 4.259 |
| 10 | 45-49 | 3.452 |
| 11 | 50-54 | 3.046 |

| No. | Kelompok Umur | Jumlah Penduduk (jiwa) |
|-----|---------------|------------------------|
| 12 | 55-59 | 2.449 |
| 13 | 60-64 | 1.599 |
| 14 | 65-69 | 1.087 |
| 15 | 70+ | 1.477 |
| | Total | 51.496 |

Sumber: BPS Kota Metro, 2018.

Selain itu, Kecamatan Metro Pusat mempunyai pola persebaran lahan terbangun. Penggunaan lahan wilayah merupakan bentuk hubungan antar berbagai aspek sumberdaya manusia, sumberdaya alam, sumberdaya buatan, sosial-budaya, ekonomi, teknologi, informasi, administrasi, pertahanan keamanan, fungsi lindung, budidaya dan estetika lingkungan, dimensi ruang dan waktu dalam kesatuan secara utuh dan menyeluruh serta berkualitas membentuk tata ruang. Untuk melihat penggunaan lahan di Kecamatan Metro Pusat, dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL III.5
LUAS WILAYAH MENURUT PENGGUNAAN LAHAN TAHUN 2017 (DALAM KM²)

| No. | Jenis Penggunaan | Metro | Imopuro | Hadimulyo Barat | Hadimulyo Timur | Yosomulyo |
|-----|------------------|-------|---------|-----------------|-----------------|-----------|
| 1 | Industri | - | 2 | - | 0 | - |
| 2 | Pertokoan | - | 4 | - | 0 | - |
| 3 | Perkantoran | - | 9 | - | 0 | - |
| 4 | Sawah | - | 0,5 | - | 0 | 112 |
| 5 | Pekarangan | - | 99 | - | 0 | 58 |
| 6 | Lain-lain | - | 3,55 | - | 0 | 39,70 |
| | Total | - | 118,05 | - | 0 | 209,70 |

Sumber: BPS Kota Metro, 2018

3.3 Gambaran Umum Kota Ramah Lansia di Kecamatan Metro Pusat

Semakin bertambahnya usia seseorang akan mengalami masa penurunan baik dari kondisi fisik maupun kesehatan. Sehingga, seseorang yang berada di usia tua akan banyak beristirahat di rumah yang pastinya dapat menimbulkan rasa jenuh. Kejenuhan tersebut dapat diisi dengan beberapa kegiatan positif yang dapat

meningkatkan kualitas hidup di usia lanjut. Salah satunya kegiatan yang rutin diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Metro yaitu senam lansia atau sering disebut Senam LLI (Lembaga Lanjut Usia Indonesia). Kegiatan senam ini dilaksanakan setiap hari minggu dengan lokasi yang berbeda di setiap minggunya. Pada beberapa kali, kegiatan senam lansia dihadiri oleh Walikota dan Wakil Walikota Metro beserta staf jajarannya. Dalam hal ini, Walikota Metro menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan ajang untuk tetap menjaga silaturahmi dan kekompakan untuk semua anggota serta membuat jasmani lansia lebih sehat dan bugar. Beliau juga berharap agar semua anggota tetap menjaga kekompakan dan kesehatannya agar dapat berkumpul kembali di setiap minggunya.



Sumber: Portal Berita Info Publik, 2019.

GAMBAR III.3 SENAM RUTIN LANSIA DI KOTA METRO

Sebagai bentuk penghormatan dan perhatian terhadap lansia di Kota Metro, Pemerintah Kota Metro menggelar peringatan Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN). Salah satunya dengan mengusung tema “Optimis Lanjut Usia di Bumi Sai Wawai Semakin Mandiri”. Kegiatan ini digelar agar masyarakat Indonesia, khususnya Kota Metro dapat lebih berperan aktif dalam mewujudkan lanjut usia yang mandiri, tidak bergantung kepada orang lain dan dapat menjadi teladan untuk menjunjung tinggi martabat para lansia. Selain itu, Dinas Kesehatan Kota Metro juga menyelenggarakan program posyandu lansia. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia juga merupakan kebijakan

pemerintah untuk pengembangan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia yang penyelenggaraan programnya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta lanjut usia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial (Kementerian Kesehatan, 2010). Berikut adalah tujuan dari kegiatan posyandu lansia di Kota Metro;

1. Meningkatkan kesadaran para usia lanjut untuk membina sendiri kesehatannya, baik kesehatan fisik dan psikologis
2. Meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam mengatasi kesehatan usia lanjut
3. Meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan usia lanjut
4. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut

Dalam upaya mewujudkan kualitas hidup penduduk lanjut usia di Kota Metro, Pemerintah Kota Metro mempunyai kebijakan dan kearifan yang dapat diteladani oleh generasi penerus dalam pembangunan nasional. Saat ini, Dinas Sosial Kota Metro telah berupaya memberikan pemenuhan hak-hak lansia melalui kegiatan seperti rehabilitas sosial dan bantuan bagi lansia terlanta serta pendampingan sosial Peningkatan kualitas hidup lansia di bidang kesehatan juga diberikan melalui serangkaian kegiatan di hari *Car Free Day* (CFD). Salah satunya bertepatan dengan Hari Jantung Sedunia yang jatuh pada tanggal 29 September 2019 lalu, Ikatan Dokter Indonesia (IDI) melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan seperti cek tekanan darah yang tidak dikenakan pungutan biaya, senam kesehatan jantung dan pelatihan pertolongan pertama pada serangan jantung. Kegiatan ini dihadiri oleh para lansia dan seluruh masyarakat Kota Metro. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan resiko penyakit jantung kepada masyarakat, khususnya lansia serta memberi edukasi untuk kesehatan jantung dan praktik pelatihan hidup dasar.

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)